



PENILAIAN E-MODUL PENGAYAAN BUSANA TRADISIONAL INDONESIA

Rizka Oktavia
Cahyo
Ningrum¹,
Wesnina², Yeni
Sesnawati³

Afiliasi
¹²³Pendidikan
Tata Busana,
Universitas
Negeri Jakarta

Contributor
email :
Jl. Rawamangun
Muka Raya
No.11,
RT.11/RW.14,
Rawamangun,
Jakarta Timur
13220
Email:
rizkaoktacn@g
mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan menilai bahan ajar berupa e-modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia. Penilaian dilakukan oleh 2 panelis Ahli Materi dan 2 Ahli Media dengan bidang terkait, dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan *pre-eksperimental* desain *one-shot case study*, teknik analisis data Kuantitatif Deskriptif. Menggunakan variabel tunggal yaitu variabel e-modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia. E-modul ditinjau dari delapan aspek sebagai indikator yaitu dari penilaian ahli materi: aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan; dan penilaian ahli media: pembelajaran sendiri (*self intructional*), satu kesatuan (*self contained*), berdiri sendiri (*stand alone*), menyesuaikan diri (*adaptive*), dan bersahabat/akrab (*user friendly*). Menggunakan instrumen kuesioner/angket tertutup-terbuka (campuran) dengan penilaian panelis ahli sebagai data pendukung dalam teknik pengumpulan data. Hasil penelitian berdasarkan angket penilaian oleh ahli materi didapatkan presentase sebesar 95,98%, sedangkan oleh ahli media didapatkan presentase sebesar 85%. Secara keseluruhan dari kedelapan aspek penilaian, e-modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia memperoleh persentase rata-rata sebesar 91,4% dari hasil yang diharapkan (100%) dan berada pada kategori Sangat Baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa e-modul dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan sebagai bahan ajar berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan dari keempat panelis ahli.

Kata Kunci : Penilaian E-Modul, Busana Tradisional Indonesia, Busana Bungkus.

ABSTRACT

This research aims to make and assess of teaching materials in the form of enrichment e-module Indonesia Traditional Wrap Clothing. Assessment carried out by 2 panelists of material experts and 2 media experts in related fields, held in the odd semester of 2021/2022. The method used in this research is experiment with pre-experimental approach one-shot case study design, descriptive quantitative data analysis techniques. Used a single variable, namely enrichment e-module Indonesia Traditional Wrap Clothing variable. E-modul reviewed from eight aspects as indicators, from material expert assessment: material aspects, presentation aspects, language aspects; and from media expert assessment: self Intructional, self-contained, stand alone, adaptive, and user friendly. Using a closed-open (mixed) questionnaire instrument with the assessment of panelists experts as supporting data in data collection technique. The reserach result based on questionnaires assessment by material experts obtained percentage of 95,98%, while by media experts obtained percentage of 85%. Overall of the eight assessment aspects, the enrichment e-module Indonesia Traditional Wrap Clothing obtained an average percentage of 91,4% of the expected results (100%) and are on very good (SB) category. This suggests that e-module can be said to have fulfilled the criteria as a teaching material based on the assessment results obtained from the four expert panelists.

Keywords : E-Module Assessment, Indonesia Traditional Clothing. Wrap Clothing.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar, melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Abad 21 ini ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK berkembang pesat, ditandai dengan digitalisasi di berbagai aspek kehidupan salah satunya dapat dilihat pada hampir semua peralatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah digital. Dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan bagi pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan salah satunya ialah menggunakan media internet untuk mencari berbagai sumber belajar serta untuk keperluan lainnya. Bahan ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar ini juga berfungsi sebagai media yang menarik untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran serta pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik (Daryanto et al., 2014).

Suatu bahan ajar sebaiknya dirancang dengan kaidah instruksional karena nantinya akan digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu dan penunjang dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar ialah modul. Menurut Prastowo (2016) modul menurut tujuan penyusunannya dibedakan menjadi dua, yaitu modul inti (modul dasar) dan modul pengayaan. Modul pengayaan yang dimaksud ialah modul penunjang untuk modul inti yang digunakan oleh peserta didik dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat membantu meningkatkan

kompetensinya Prastowo (2016). Dalam hal ini modul pengayaan dimaksudkan sebagai pendamping dari modul inti sebagai pelengkap informasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, proses kegiatan pembelajaran juga berkembang dan melakukan inovasi seperti pengembangan bahan ajar modul cetak menjadi modul berbasis elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah e-modul. Elvarita, dkk (2019) menyatakan bahwa modul elektronik atau e-modul merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau gadget lainnya. Dengan adanya e-modul tersebut maka metode pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, serta peserta didik diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Program studi S1 Pendidikan Tata Busana dibawah unit pengelolaan program studi Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, pada prodi ini kelompok mata kuliah bidang dan penunjang terdapat mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana (SPMB) yang memiliki bobot sebanyak 2 sks dengan 16 kali pertemuan. Dalam Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik tahun 2020, mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa menguasai perkembangan mode dari masa ke masa, meliputi konsep dasar bentuk pakaian, menjelaskan perkembangan mode dan seni busana Indonesia dan Asia serta membedakan busana bersejarah dengan busana tradisional. Diantara CPMK pada mata kuliah SPMB adalah busana tradisional Indonesia, dalam materi ini fokus terbagi berdasarkan bentuk dasar busana (bungkus, kutang, kaftan) dan wilayah. Maeliah (2010) menyatakan bahwa busana bungkus adalah salah satu bentuk dasar busana tradisional Indonesia yang berbentuk segi empat panjang yang dipakai dengan cara dibungkus atau dililit ke badan mulai dari dada atau dari pinggang sampai panjang yang diinginkan. Contoh dari busana bungkus ini ialah seperti kain panjang, stagen serta kemben.

Busana tradisional Indonesia berdasarkan bentuk dasar busana bungkus menarik untuk diangkat sebagai materi dalam modul ini karena tiap daerah memiliki penamaan khusus sesuai dengan bahasa masing-masing daerah tersebut. Misalnya busana bungkus penutup badan bagian atas dinamakan kemben di daerah Jawa, anteng/senteng di daerah Bali, selimut di daerah Nusa Tenggara Timur. Selain itu pemahaman akan materi ini sangat dibutuhkan sebagai sumber inspirasi dalam membuat desain busana tema budaya Indonesia. Oleh karena itu, materi ini sangat membutuhkan sebuah modul yang dapat menjelaskan karakteristik pada tiap busana tradisional, baik teori dan gambar yang jelas sehingga dapat lebih mengekspresikan daya kreatifitas mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dr. Wesnina, M.Sn selaku Kaprodi S1 Pendidikan Tata Busana sekaligus dosen pengampu mata kuliah SPMB, pada BPA 1982 mata kuliah tersebut memilki bobot sebanyak 4 sks sedangkan saat ini menurut BPA 2020 mata kuliah SPMB hanya memiliki bobot 2 sks. Sehingga metode penyampaian materi busana tradisional Indonesia diberikan tugas mandiri. Adapun tugas mandiri yang dimaksud ialah melakukan kunjungan ke museum Indonesia di taman mini dan mempresentasikan hasil kunjungan tersebut secara berkelompok.

Mahasiswa yang belum memiliki pedoman materi busana tradisional Indonesia bentuk dasar busana bungkus untuk dipelajari secara mandiri dan buku sejarah mode materi busana tradisional Indonesia yang mudah didapatkan di internet tetapi pembahasan yang kurang lengkap membuat informasi tersebut tidak cukup menjawab apa yang ada di mata kuliah SPMB. Buku yang ada di internet hanya mengkaji tentang modelnya saja secara singkat tidak menguraikan secara mendalam, materi seperti tentang bentuk dasar busana, seni memakai, makna dan simbol tidak disampaikan. Dengan adanya e-modul pengayaan, diharapkan dapat melengkapi informasi yang ada bagi mahasiswa dalam materi mata kuliah tersebut.

Modul pengayaan digunakan bagi peserta didik dalam memudahkannya memahami materi yang disajikan secara mandiri atau melalui bimbingan pendidik. Sesuai standar penilaian yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2014 menyatakan bahwa kelayakan bahan ajar dapat dinilai berdasarkan aspek isi materi, aspek penyajian dan aspek kebahasaan. Berdasarkan karakteristik modul yang baik menurut Depdiknas (2008), modul harus meliputi 5 aspek yaitu, Pembelajaran Diri (*Self Instructional*), Satu Kesatuan (*Self Contained*), Menyesuaikan Diri (*Adaptive*), Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) Dan Mudah Digunakan (*User Friendly*).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membuat bahan ajar berupa e-modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia sebagai pendamping materi busana tradisional Indonesia mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana yang dinilai pada aspek materi berdasarkan aspek kelayakan bahan ajar dan aspek media berdasarkan karakteristik modul menurut Depdiknas.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen dengan pendekatan *pre-eksperimental* desain *one-shot case study*. Menurut Sugiyono (2020) desain *one-shot case study* tidak ada *pretest* (treatment langsung observasi/*posttest*) sehingga kondisi atau nilai awal variabel tidak diketahui.

Tabel 1 Tahap Eksperimen

No.	Tahapan Eksperimen
1	Analisis kebutuhan produk
2	Pengumpulan data
3	Pembuatan produk berupa e-modul SPMB
4	Penilaian produk kepada para panelis ahli
5	Pengolahan data hasil penilaian produk

Variable dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu penilaian e-modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 2 panelis ahli materi; Ibu Dra. Revrina Sukma Agusti dan Ibu Farahiyah Inarah Putri, S.Sn., M.A. serta 2 panelis ahli media; Ibu Dra. Melly Prabawati, M.Pd. dan bapak Muchamad Noerharyono, S.Pd., M.Pd. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah bahan ajar berupa e-modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket (kuisisioner). camouran atau terbuka–. Tertutup. Skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Rating Scale*.

Gambar 1 Interval Jawaban *Rating Scale*



Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, adalah validitas konstruksi (*Construct Validity*), dimana pendapat para ahli (*judgment experts*) dapat digunakan untuk menguji validitas konstruksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

LANDASAN TEORI

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi yang disusun dan memiliki struktur urutan materi yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, memberikan latihan dan berorientasi pada masalah serta kebutuhan (Baskoro, 2015). Bahan ajar hendaknya memenuhi standar kelayakan bahan ajar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam artikel Purwono (2008), beberapa aspek tersebut ialah aspek materi, aspek penyajian dan aspek kebahasaan.

Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil, pengolahan, dan penggunaan informasi (Muhson, 2014).

Modul

Modul menurut Abdul majid dalam buku Prastowo (2016) adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Menurut Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas dalam Rahdiyanta (2016) untuk menghasilkan modul yang baik, harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu:

- Self Instruction*, merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.
- Self Contained*, modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut.
- Stand alone*, atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.
- Adaptive*, modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

- e. Bersahabat/Akrab (*User Friendly*), modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya.

Bentuk Dasar Busana

Bentuk dasar busana merupakan satuan bentuk dan merupakan konvensi bagi masyarakat yang menceritakan tentang sejarah dan bentuk dasar pakaian atau busana yang digunakan untuk menganalisa busana, baik busana tradisional Indonesia maupun busana modern (Wesnina, 2021). Menurut Rosmy M Sood dan Sri Artiati Kamil dalam buku Sejarah Perkembangan mode busana (Wesnina, 2021) membagi atas tiga bentuk dasar busana yaitu bungkus, kutang dan kaftan.

Busana Bungkus

Busana bungkus adalah busana terdiri dari selembur kain persegi empat panjang yang dibungkus, dililitkan, diikat atau disangkutkan pada badan maupun bahu si pemakai sehingga dapat menutupi badan mulai dari atas dada atau di bawah ketiak sampai panjang yang diinginkan atau untuk menutupi badan bagian atas dan bawah yang umumnya tidak dijahit. Bentuk busana yang didasarkan pada busana bungkus memiliki fungsi (Mally, 2010), dibedakan pada: busana yang dikenakan berfungsi sebagai penutup badan seluruhnya, bentuk busana bungkus yang berfungsi sebagai penutup badan bagian bawah, bentuk busana bungkus yang berfungsi sebagai penutup badan bagian atas, busana bungkus yang berfungsi sebagai penutup kepala, busana bungkus yang berfungsi sebagai ikat pinggang. Dari berbagai cara pemakaian busana bungkus ini pada setiap daerah atau bangsa muncullah busana bungkus yang dinamakan berbeda-beda, diantaranya himation, mantel/shawl, palla dan chiton.

Busana Tradisional Bungkus Indonesia

Tiap negara mempunyai busana tradisional yang pada masing-masing daerahnya berbeda dan menjadi kekhasan, identitas serta kebanggaan negara itu sendiri. Oleh karena itu busana tradisional yang ada merupakan kekayaan bangsa yang layak dijaga serta dilestarikan. Fungsi dari busana tradisional atau pakaian adat adalah sebagai kostum yang mengekspresikan identitas yang biasanya dikaitkan dengan wilayah geografis atau periode waktu dalam sejarah (Wesnina, 2021). Busana tradisional Indonesia berdasarkan bentuk dasar busana bungkus mempunyai penamaan berbeda pada tiap daerah selain itu tiap daerah juga memiliki ciri khas busana bungkus tersendiri. Dalam materi ini, busana tradisional bentuk dasar bungkus digeneralisasikan pada tiap pulaunya yaitu:

- Pulau Sumatera
- Pulau Kalimantan
- Pulau Jawa dan Madura
- Pulau Bali dan Nusa Tenggara
- Pulau Papua

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan data hasil penelitian terhadap bahan ajar dalam bentuk e-modul pengayaan dengan materi busana tradisional bungkus Indonesia. Penyusunan e-modul ini menggunakan berbagai program *Microsoft Office (Microsoft Word)* untuk penyusunan teks materi dan *platform* desain grafis online *Canva* untuk *background* serta *layout* pada modul. Modul ini dikemas dalam bentuk elektronik dengan spesifikasi ukuran kertas A4 (panjang 29 cm dan lebar 21 cm), ukuran huruf pada isi modul 12 dengan jenis tipografi *Montserrat Classic*. Sampul bagian depan yang mencerminkan garis besar isi materi sedangkan bagian sampul belakang terdapat keterangan yang berisi garis besar isi materi (*synopsis*).

Berikut tampilan e-modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia.



Gambar 2&3 cover depan dan belakang



Gambar 4&5 isi materi

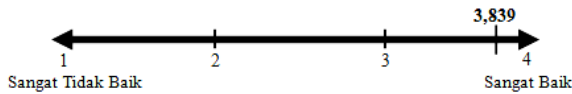
Penilaian oleh ahli materi dilakukan dengan memberikan angket campuran sebanyak 28 butir pernyataan. Setelah melalui proses penilaian, maka didapatkan hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 2 Skor Penilaian Modul Berdasarkan Ahli Materi

Indikator	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor
Aspek Materi	11	86
Aspek Penyajian	8	61
Aspek Kebahasaan	9	68
Jumlah Pernyataan	Total =28	Total = 215

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Panelis} \times \text{Jumlah Pernyataan}}$$

$$= \frac{215}{2 \times 28} = 3,839$$



$$\text{Persentase} = 3,839/4 \times 100\%$$

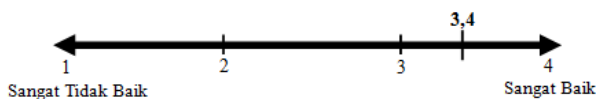
$$= 95,98\%$$

Penilaian ahli media dilakukan dengan memberikan pernyataan berupa angket campuran (tertutup-terbuka) sebanyak 20 pernyataan. Berikut adalah hasil dari angket campuran kedua ahli media :

Tabel 3 Skor Penilaian Modul Berdasarkan Ahli Media

Aspek	Jumlah Pernyata-an	Jumlah Skor
Aspek Pembelajaran Diri (<i>Self Instructional</i>)	11	76
Aspek Satu Kesatuan (<i>Self Contained</i>)	1	7
Aspek Berdiri Sendiri (<i>Stand Alone</i>)	1	7
Aspek Menyesuaikan Diri (<i>Adaptive</i>)	2	14
Aspek Mudah Digunakan (<i>User Friendly</i>)	5	32
Jumlah Pernyataan	Total = 20	Total = 136

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Panelis} \times \text{Jumlah Pernyataan}} = \frac{136}{2 \times 20} = 3,4$$



$$\text{Persentase} = 3,4/4 \times 100\%$$

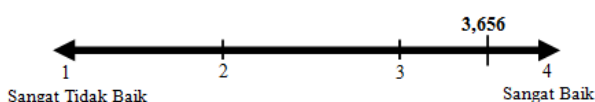
$$= 85\%$$

Setelah melalui proses penilaian melalui angket oleh ahli materi dan ahli media, maka didapatkan hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 4 Skor Penilaian Modul Berdasarkan Ahli Materi dan Ahli Media

Panelis	Jumlah Pernyataan	Jumlah Skor
Aspek Materi	28	215
Aspek Media	20	136
Jumlah Pernyataan	Total = 48	Total = 351

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Panelis} \times \text{Jumlah Pernyataan}} = \frac{351}{2 \times 48} = 3,656$$

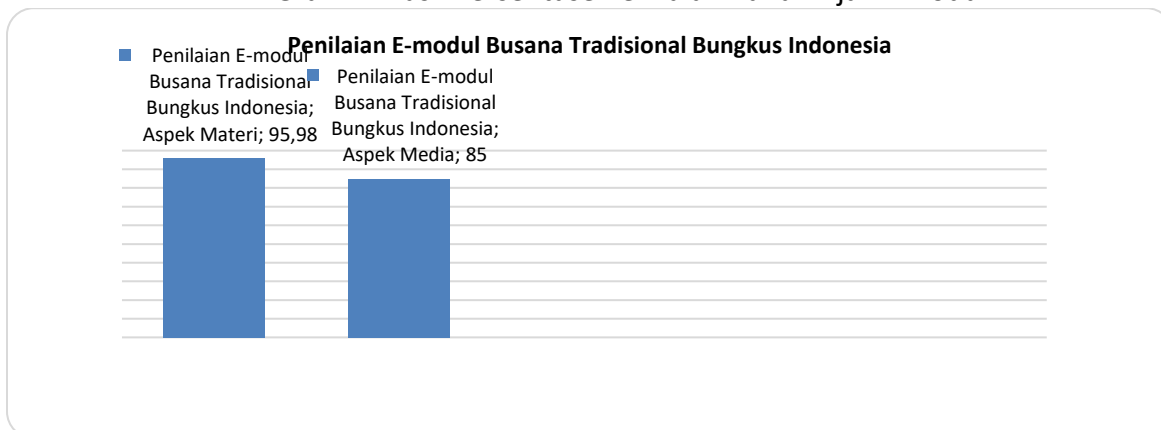


$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= 3,656/4 \times 100\% \\ &= 91,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil angket penilaian e-modul oleh ahli materi dan ahli media didapatkan persentase rata-rata sebesar 91,4% yang berarti modul termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) dari hasil yang diharapkan (100%).

Dari tabel di atas dapat terlihat masing-masing panelis memberikan nilai yang cukup variatif pada tiap aspek-aspek, namun secara keseluruhan masih dalam kategori baik. Penilaian tertinggi diperoleh pada aspek materi dimana pada aspek ini diharapkan pengguna dapat memahami informasi mengenai materi busana tradisional bungkus Indonesia dengan baik dan jelas, karena merupakan aspek penting dalam bahan ajar modul yang baik. Penilaian terendah terdapat pada Aspek Bersahabat/Akrab (*User Friendly*) dikarenakan beban file modul yang perlu lebih diringankan agar modul lebih mudah di akses. Namun demikian bahasa yang digunakan, pemilihan jenis huruf (*font style*), komposisi warna, dan glosarium pada modul sudah baik hingga dapat membantu memberikan pemahaman terhadap materi busana tradisional bungkus Indonesia yang disajikan.

Grafik 1 Hasil Persentase Penilaian Bahan Ajar E-modul



Berdasarkan pemaparan keseluruhan hasil penelitian yang didapat sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), bahwa bahan ajar memiliki beberapa aspek utama, yaitu aspek materi, penyajian dan kebahasaan. Karakteristik modul yang baik meliputi (*Self Instructional*), Satu Kesatuan (*Self Contained*), Menyesuaikan Diri (*Adaptive*), Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) Dan Mudah Digunakan (*User Friendly*) menurut Depdiknas. Persentase rata-rata didapatkan sebesar 91,4% dengan interpretasi Sangat Baik (SB) dari hasil yang diharapkan (100%) pada semua aspek yang diukur, sehingga produk yang telah dibuat dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan sebagai bahan ajar berupa e-modul pengayaan menurut hasil penilaian yang didapatkan dari keempat panelis ahli.

Secara umum, para panelis menyatakan bahwa modul yang dibuat sudah baik, dapat digunakan sebagai bahan ajar e-modul dengan penyajian materi mengenai busana tradisional bungkus Indonesia guna mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Namun, panelis tetap memberikan saran yang disampaikan, yakni sebaiknya ditambahkan gambar cara penggunaan stagen, pada isi materi mengenai jenis-jenis busana bungkus ditambahkan jenis busana bungkus sari serta cara penggunaannya, dan beberapa soal pada setiap bab sebaiknya diganti dengan soal analisis. pada bagian kalimat petunjuk penggunaan modul sebaiknya sesuai dengan jenis modulnya, gambar pada sampul dilengkapi dengan busana bungkus dari berbagai pulau, serta perhatikan beban modul agar tidak terlalu besar.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji panelis ahli, pada aspek materi dengan 3 indikator yakni aspek materi, penyajian dan kebahasaan mendapat persentase sebesar 95,98%. Penilaian ahli materi di dukung dengan skor dari aspek materi yang memiliki nilai terbesar yaitu 97,72% dari hasil yang diharapkan (100%). Aspek materi merupakan aspek penting dalam modul, karena berhubungan dengan kelengkapan isi materi pada modul, kebenaran materi menurut ilmu yang diajarkan serta kesesuaian materi dengan perkembangan kognisi peserta didik (BSNP).

Kemudian pada aspek media dengan indikator *self instructional* (pembelajaran sendiri), *self contained* (satu kesatuan), *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive* (menyesuaikan diri), *user friendly* (mudah digunakan) mendapatkan persentase 85% dari hasil yang diharapkan (100%). Penilaian tertinggi pada aspek media diperoleh pada aspek satu kesatuan (*self contained*), berdiri sendiri (*Stand Alone*), dan menyesuaikan diri (*Adaptive*) yang memiliki nilai terbesar yaitu 87,5%. Pada aspek satu kesatuan (*self contained*) menunjukkan keutuhan modul yang peneliti buat sesuai dengan keseluruhan materi yang termuat dalam modul. Aspek *stand alone*, diharapkan

peserta didik mampu memahami informasi mengenai materi pada modul secara baik dan jelas tanpa perlu lagi menggunakan bahan ajar lain. Sedangkan aspek menyesuaikan diri (*Adaptive*) ini berkaitan dengan modul yang memiliki daya *adaptive*, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (Rahdiyanta, 2016).

Penyajian informasi pada e-modul juga disajikan secara sistematis yang didukung dengan gambar/ilustrasi yang dapat menunjang pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan dalam e-modul. Sehingga penilaian E-modul Busana Tradisional Bungkus Indonesia yang dinilai dari aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, *self instructional* (pembelajaran sendiri), *self contained* (satu kesatuan), *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive* (menyesuaikan diri), *user friendly* (mudah digunakan) secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 91,4% dari hasil yang diharapkan (100%).

Maka secara umum, dari hasil penilaian melalui angket/kuisisioner yang disebar kepada 2 panelis ahli materi dan 2 panelis ahli media, e-modul pengayaan yang berisi materi busana tradisional bungkus Indonesia sudah dinyatakan sangat baik dan dapat digunakan sebagai pendamping materi busana tradisional Indonesia pada mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana.. Namun ada baiknya apabila dilakukan tahapan pengembangan selanjutnya bagi bahan ajar e-modul pengayaan ini.

Pada penelitian ini E-Modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia memiliki beberapa implikasi yaitu;

1. E-modul pengayaan busana tradisional bungkus Indonesia dapat digunakan sebagai media pendamping atau alat bantu bagi dosen dalam menyampaikan materi
2. E-modul dapat membantu peserta didik untuk dapat mempelajari, memahami serta mengevaluasi pembelajaran secara mandiri.
3. Dapat dilakukan pengembangan lanjutan pada e-modul seperti penambahan materi, gambar, serta barcode yang dapat menampilkan video berisi informasi lebih guna menambah daya tarik media.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, D. (2015). Panduan Penggunaan Bahan Ajar. Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal (PP-PAUDNI) Regional I. Bandung.
- Daryanto, Dwicahyono, A., & Purwanto, D. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Elvarita, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta. Jurnal PenSil. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.11987>.
- Mally, M. (2010). Sejarah Bentuk Dasar Busana Asli Dengan Busana Tradisional Indonesia. http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/194903201974122-LIUNIR_ZULBACHRI/Bahan_Ajar__perkembangan_busana
- Muhson, A. (2014). Penyusunan Alat Penilaian Hasil Belajar Dan Analisis Butir Soalnya.
- Prastowo, A. (2014a). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA press.
- Prastowo, A. (2016). Pengembang Bahan Ajar Tematik. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Purwono, U. (2008). Standar Penilaian Buku Pelajaran. 2008. [http://telaga.cs.ui.ac.id/~heru/bsnp/13oktober08/Bahan Sosialisasi Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran TIK.ppt](http://telaga.cs.ui.ac.id/~heru/bsnp/13oktober08/Bahan_Sosialisasi_Standar_Penilaian_Buku_Teks_Pelajaran_TIK.ppt)
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik Penyusunan Modul. 1–14. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.
- Wesnina. (2021). Busana Nusantara. B. Guskamarta. Bandung: CV. Sadari.
- Wesnina. (2021). Sejarah Perkembangan Mode Busana. B. Guskamarta. Bandung: CV. Sadari.